

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS JAGUNG PADA UPAYA KHUSUS DI KECAMATAN EMPANG**

**Liskayanti<sup>1</sup>, Syahdi Mastar<sup>2\*</sup>, M. Aries Zuhri Angkasa<sup>3</sup>**  
Universitas Samawa Sumbawa Besar.

Email : liskayanti25731@gmail.com<sup>1</sup>, mastarsyahdi2011@gmail.com<sup>2\*</sup>,  
abufayza2011@gmail.com<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung pada upaya khusus di Kecamatan Empang dan mengidentifikasi sejauh apa faktor-faktor tersebut mempengaruhi produktivitas jagung di Kecamatan Empang. penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juli tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung dan mengidentifikasi sejauh apa faktor-faktor tersebut mempengaruhi produktivitas jagung pada upaya khusus di kecamatan Empang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi petani berperan negatif terhadap produktivitas jagung pada program upaya khusus. Peran penyuluh dan teknologi budidaya berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung pada upaya khusus. Nilai determinasi ( $R^2$ ) diperoleh  $R^2$  0,813 artinya bahwa partisipasi petani, peran penyuluh dan teknologi budidaya sangat kuat mempengaruhi produktivitas jagung sebesar 81,3% besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata kunci :** Produktivitas jagung, Upaya khusus.

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Program Upaya Khusus (Upsus) ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan luas tanam, produksi padi, jagung, kedelai, sehingga Indonesia dapat mencapai swasembada pangan. Swasembada jagung menjadi target utama pemerintah sejak tahun 2015 bersama dua komoditas pangan lain yaitu padi dan kedelai. Program Upaya Khusus (Upsus) merupakan salah satu upaya untuk mendukung swasembada jagung. Upaya peningkatan produksi jagung terus digulirkan pemerintah pusat, dana dalam jumlah besar dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN) telah ditetapkan untuk pencapaian target penambahan produksi jagung bagi setiap daerah. Bantuan tersebut kemudian disampaikan kepada petani dalam bentuk bantuan benih, pupuk, perbaikan irigasi, alat dan mesin pertanian (Busyra 2016).

Undang-undang Pangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Sebagai upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan tersebut, Kementerian Pertanian menjabarkan melalui kebijakan pembangunan pertanian dalam program Swasembada Padi, Jagung dan kedelai (BPPSDMP, 2015).

Program Upsus Di Kabupaten Sumbawa sendiri mulai diterapkan pada tahun 2015. Adapun bantuan yang didapatkan oleh petani yaitu berupa bibit jagung dengan merk Bisi 226 masing-masing 20 Kg/Ha. Jagung menjadi komoditas yang paling banyak dibudidaya oleh petani selain padi karena jagung memiliki harga yang cukup tinggi sehingga bisa menguntungkan petani dan meningkatkan pendapatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan Upsus di Kecamatan Empang yaitu partisipasi petani yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan dari Program Upsus. Penyuluh pertanian adalah agen perubahan yang harus dapat

mempengaruhi petani sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kemajuan dan memberi informasi pertanian baru.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas Jagung pada Upsus di Kecamatan Empang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di Kecamatan Empang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Empang adalah yang paling tinggi produksi jagung dibandingkan kecamatan yang lainnya yang menerima bantuan Upsus di Kabupaten Sumbawa.

Metode yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung pada Upsus yaitu melalui model persamaan regresi linear berganda. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen.

Pengujian analisis Regresi dalam penelitian ini meliputi uji kriteria signifikansi Uji-F (secara serentak), Uji-t (secara parsial), Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Identitas dan karakteristik responden umumnya adalah petani jagung yang menerima bantuan Upsus pada tahun 2018 yang ada di Kecamatan Empang dan berusaha tani sebagai pekerjaan utama mereka. Jumlah petani responden dalam penelitian ini adalah 28 orang dari 7 kelompok tani yang menerima bantuan Upsus diambil dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Empang. Identifikasi masalah ini meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Para petani yang menerima bantuan Upsus di Kecamatan Empang tahun 2018 merupakan petani yang produktif jika dilihat dari rentang usia mereka, yaitu berumur diatas 15 tahun dan dibawah 65 tahun. Mantra (2004) menyebutkan umur belum produktif 0-14 tahun dan 15-64 tahun merupakan usia produktif.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuan dan cara berfikir responden. Semakin tinggi pendidikan responden maka pengetahuan dan wawasannya semakin luas dan mempengaruhi cara berfikir responden dalam mengelolah usahatannya (Rusastra, 2000). Dilihat tingkat pendidikan responden tingkat SD sebanyak 9 orang (32,14%), SMP sebanyak 12 orang (42.86%), SMA sebanyak 6 orang (21,43%) dan S1 sebanyak 1 orang (3,57%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan responden cukup baik. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi pada pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung**

### **Partisipasi Petani**

Partisipasi petani adalah suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai tingkat partisipasi petani penerima bantuan Upsus di Kecamatan Empang yang disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 5.5. Partisipasi Petani Pada Program Upsus di Kecamatan Empang.

<b>No.</b>	<b>Partisipasi Petani</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
1	Tidak pernah hadir	4	14,30
2	Hadir 1 kali	9	32,10
3	Hadir 2 kali	6	21,40
4	Hadir $\geq$ 3 kali	9	32,10
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2020.*

Partisipasi para petani pada program Upsus di Kecamatan Empang dapat dilihat dari keikutsertaan atau peran serta anggota Upsus pada setiap kegiatan atau pertemuan yang diadakan. Tabel 1 menunjukkan bahwa para petani cukup aktif dalam mengikuti kegiatan atau pertemuan Upsus yang diadakan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya petani yang hadir pada tiga atau lebih kegiatan atau pertemuan Upsus yang diadakan, yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 32,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam setiap kegiatan atau pertemuan sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas program yang telah direncanakan. Tanpa peran serta dan dukungan dari anggota, maka tujuan kelompok tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

### **Peran Penyuluh**

Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik perkembangan pengetahuan budidaya maupun perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai peran penyuluh pada program Upsus di Kecamatan Empang, yaitu penyuluh berperan sebagai komunikator, penyuluh berperan sebagai fasilitator, penyuluh berperan sebagai inovator dan penyuluh berperan sebagai edukator. Telah melaksanakan peran dengan sebaik-baiknya.

### **Pengaruh Masing-Masing Faktor Produksi Terhadap Produktivitas**

Analisis pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produktivitas dilakukan pengujian menggunakan Uji-t dengan bantuan program SPSS. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing faktor partisipasi petani, peran penyuluh, teknologi budidaya terhadap produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang.

### **Partisipasi Petani Terhadap Produktivitas**

Partisipasi petani terhadap produktivitas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.173	.649		3.348	.003
partisipasi petani (X1)	-.052	.130	-.038	-.403	.690

Sumber : Output olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh partisipasi petani ( $X_1$ ) terhadap produktivitas ( $Y$ ) adalah  $0,690 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $-0,403 < t$  tabel 2,063. Dengan demikian partisipasi petani tidak berpengaruh terhadap produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang. Hal ini berarti walaupun tingkat pertemuan petani dengan penyuluh tinggi akan tetapi pada saat

Penyuluh memberikan arahan atau masukan-masukan kepada petani banyak dari petani yang tidak terlalu memperhatikan sehingga, apa yang disampaikan oleh penyuluh tidak sepenuhnya dipahami oleh petani. Hal inilah mengapa partisipasi petani tidak berpengaruh terhadap produktivitas jagung pada program Upsus yang ada di Kecamatan Empang.

#### **Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas**

Peran penyuluh terhadap produktivitas jagung dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.173	.649		3.348	.003
peran penyuluh (X2)	1.627	.264	.614	6.169	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.173	.649		3.348	.003
peran penyuluh (X2)	1.627	.264	.614	6.169	.000

Sumber : Output olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang. Hasil pengujian menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh peran penyuluh (X<sub>2</sub>) terhadap produktivitas (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6.169 > t$  tabel 2,059. Hal ini berarti bahwa penyuluh sudah melaksanakan tugas sebagai komunikator, fasilitator, inovator, dan edukator dengan sebaik-baiknya, sehingga meningkatkan produktivitas jagung.

### **Teknologi Budidaya Terhadap Produktivitas**

Teknologi budidaya terhadap produktivitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.173	.649		3.348	.003
teknologi budidaya (X3)	1.559	.346	.457	4.500	.000

Sumber : Output olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh teknologi pertanian (X<sub>3</sub>) terhadap produktivitas (Y) adalah  $0,000 < 0,005$  dan nilai t hitung  $4.500 > 2,059$ . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa teknologi budidaya berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang.

ini berarti bahwa responden penelitian telah menerapkan teknologi budidaya dalam mengelola usaha taninya.

### **Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas**

Analisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas secara simultan atau bersama-sama dilakukan pengujian menggunakan Uji-F dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian serentak (Uji-F) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini :

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.576	3	16.525	34.718	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.424	24	.476		
	Total	61.000	27			

*Sumber : Output olah data SPSS, 2020*

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan atau bersama-sama terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $34,718 > F$  tabel 2,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi petani, peran penyuluh, teknologi budidaya secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang.

### **Analisis Pengaruh Faktor Produksi dan Produktivitas**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara mandiri atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel produktivitas.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 6 berikut :

### Model Summary

Tabel 6. Hasil pengujian koefisien regresi.

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi
Konstanta	2.173	0.003
X2	1.627	0.000
X3	1.559	0.000

1. Koefisien regresi konstanta (Y) sebesar 2.173 merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak ada variabel partisipasi petani ( $X_1$ ), peran penyuluh ( $X_2$ ) dan teknologi budidaya ( $X_3$ ) maka nilai konsisten produktivitas jagung (Y) sebesar 2.173 ku/ha.
2. Koefisien regresi  $b_2$  pengaruh variabel peran penyuluh ( $X_2$ ) terhadap produktivitas jagung berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh ( $X_2$ ) sebesar 1.627, yang berarti bahwa setiap peran penyuluh ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 peran, maka produktivitas jagung (Y) juga akan meningkat sebesar 1.627 ku/ha demikian pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi  $b_3$  pengaruh variabel teknologi budidaya ( $X_3$ ) terhadap produktivitas jagung berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel teknologi budidaya ( $X_3$ ) sebesar 1.559 yang berarti bahwa setiap teknologi budidaya ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 penggunaan teknologi, maka produktivitas jagung (Y) juga akan meningkat sebesar 1.559 ku/ha demikian pula sebaliknya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  adalah koefisien yang mencerminkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 7 berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.789	.68992

a. Predictors: (Constant), teknologi budidaya (X3), partisipasi petani (X1), peran penyuluh (X2)

Diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* adalah sebesar 0.813 Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel partisipasi petani, peran penyuluh dan teknologi budidaya memiliki korelasi yang sangat kuat dalam mempengaruhi variasi perubahan variabel produktivitas jagung, yaitu sebesar 81,3%. Adapun sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung pada program Upsus yang ada di Kecamatan Empang adalah partisipasi petani, peran penyuluh, dan teknologi budidaya.
2. Partisipasi petani berperan negatif terhadap produktivitas jagung pada program Upsus.
3. Peran penyuluh dan teknologi budidaya berperan positif terhadap produktivitas jagung pada program Upsus.
4. Partisipasi petani, peran penyuluh, teknologi budidaya secara serentak berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung pada program Upsus di Kecamatan Empang.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Kemampuan petani dalam menerima teknologi pertanian baru perlu ditingkatkan dengan mengintensifkan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada petani.

2. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan dilapangan langsung dengan menemui petani secara berkala karena akan lebih intens dengan petani. Sehingga penyuluh bisa memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh petani.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Busyra, R. G. 2016. *Dampak program upaya khusus (upsus) padi jagung kedelai (pajale) pada komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Media Agribisnis (MeA) 1 (1) : 12-27.

[BPPSDMP} Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2015.

Kementerian Pertanian. 2015. Permentan No.14/Permentan/OT.140/3/2015 *tentang Pedoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Jagung dan Kedelai*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 486. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.